

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penelitian garap ricikan *gender* gending Budheng-Budheng telah dilakukan melalui beberapa tahapan. Hasil tafsir dan analisis garap ricikan *gender barung* pada gending Budheng-Budheng meliputi tafsir *padhang ulihan*, tafsir *pathet* dan tafsir *cengkok gender*. Tafsir *padhang ulihan* menunjukkan bahwa susunan kalimat lagu pada gending Budheng-Budheng tidak selalu terletak pada dua *gatra*. Faktanya, kalimat lagu *padhang* dan *ulihan* dapat berbeda-beda penerapannya. Tafsir *pathet* menunjukkan bahwa sejumlah *gatra* pada gending Budheng-Budheng memiliki garap *pathet* yang beragam, yaitu *pathet nem*, *sanga* dan *manyura*. *Pathet* yang dominan pada bagian *dados* ialah *pathet sanga* dan *manyura*, sedangkan garap *pathet* bagian *dhawah* didominasi *pathet manyura*.

Adapun hasil dari tafsir *cengkok gender* menunjukkan bahwa gending Budheng-Budheng dapat digarap menggunakan tiga macam *cengkok genderan*, yaitu *cengkok* umum, khusus dan *gantungan*. *Cengkok* umum yang diterapkan meliputi *cengkok dua lolo ageng*, *dua lolo alit*, *tumurun ageng*, *tumurun alit*, *kuthuk kuning kempyung*, *kuthuk kuning gembyang*, *nduduk*, *ora butuh*, *rambatan*, *pipilan* dan *puthut semedi*. *Cengkok-cengkok* tersebut diterapkan pada *balungan mlaku* ataupun *nibani*. *Cengkok* khusus yang diterapkan meliputi *cengkok puthut gelut*, *bandhul*, *ya bapak* dan terdapat satu *cengkok* khusus yang diterapkan pada bagian *dhawah* yang fungsinya sebagai penyambung *cengkok*. Adapun *cengkok gantungan* diterapkan pada jenis *balungan gantungan*.

Selain ketiga jenis *cengkok* yang telah disebutkan, terdapat beberapa *balungan* yang menerapkan garap dengan konsep *seleh*. *Genderan* jenis ini mengacu pada lagu atau *cengkok* yang dimainkan rebab, yaitu *cengkok tuturan*. Keunikan lain dalam gending Budheng-Budheng yaitu terdapat *balungan* yang dapat digarap menggunakan alternatif garap *pathet sanga* dan *manyura*. Garap tersebut mempengaruhi karakter musikal dari gending yang disajikan. Sejumlah *balungan* dengan garap *pathet sanga* menimbulkan rasa yang *regu*.

Terkait alternatif garap penyajian, gending Budheng-Budheng dalam kesempatan ini disajikan dengan *andhegan* selingan dan juga garap irama 4. Sajian irama 4 mempengaruhi garap ricikan *ngajeng* lainnya, karena berkaitan dengan pelebaran irama yang terjadi, sehingga memberikan peluang bagi ricikan *ngajeng* untuk memunculkan permainan *cengkok* atau lagu. Dengan adanya peluang garap, sebuah sajian karawitan dapat menghasilkan keberagaman estetika garap karawitan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian yang terkait dengan penggarapan gending, perlunya meninjau ulang notasi *balungan* gending dari berbagai sumber. Hal itu untuk memastikan data dan informasi yang valid. Selain itu, sebagai seorang peneliti, hendaknya memperbanyak literasi karena masih banyak ilmu-ilmu karawitan yang dapat dipelajari di luar instansi pendidikan formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangsih bagi kemajuan dan pengembangan ilmu karawitan, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang fokus pengkajiannya pada gending tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Atmojo, R. B. S. (1994). *Garap Tabuhan Gender Barung dan Peranannya Dalam Sajian Lagon Laras Pelog*.
- Benamou, Marc. (1998). *Rasa In Javanese Musical Aesthetics*. The University of Michigan.
- Hastanto, S. (2006). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film.
- Karahinan, R. B. W. (1991). *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*. K.H.P. Kridha Mardhawa Kraton Yogyakarta Hadiningrat.
- Kusuma, E. J. F. A. (2023). *Garap Ricikan Gender Barung Gending Sawunggaling Laras Pelog Pathet Lima Kendhangan Sarayuda*.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta.
- Martopangrawit, R. L. (1977). *Titilaras Cengkok-Cengkok Genderan Dengan Wiletannya Jilid 1*. ASKI Surakarta.
- Palgunadi, B. (2002). *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Penerbit ITB.
- Pradjapangrawit, R. Ng. (1990). *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gotek)*. STSI Surakarta.
- Rokhanah, R. (2020). *Garap Ricikan Gender Barung Gending Rondhon Laras Slendro Pathet Sanga*.
- Sabdo Aji, A., & Suyoto. (2019). Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta. *Resital*, 20, 81–95.
- Soeroso. (1986). *Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan*. Akademi Musik Indonesia Yogyakarta.
- Soeroso. (1989). *Mencari Identitas Garap Karawitan Yogyakarta*.
- Sosodoro, B. (2015). Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 15, 19–32.
- Sugimin. (2006). Gending Soran Dalam Karawitan Gaya Yogyakarta. *Keteg*, 6, 53–66.

- Sumarsam. (2018). *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif*. Penerbit Gading.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press Surakarta.
- Teguh, & Widiandari. (2021). *Aplikasi Konsep Mbanyu Mili Dalam Tabuhan Gender Barung Karawitan Gaya Surakarta*.
- Tim Penyusun. (2013). *Gendhing-Gending Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno*. UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Widodo. (2017). *Konsep Laras dalam Karawitan Jawa Disertasi Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Windhari Widodo, A. R. (2022). *Garap Ricikan Gender Barung Gending Pramugari Laras Pelog Pathet Barang Kendhangan Sarayuda*.

B. Sumber Lisan

- Bambang Sri Atmojo atau M.W. Dwijoatmojo (65 tahun), bertempat tinggal di Dobangsan RT 017 RW 008, Giripeni, Wates, Kulon Progo. Purna tugas dosen di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dan juga abdi dalem KHP. Kridha Mardawa Karaton Yogyakarta.
- Suwito (66 tahun) atau K.R.T. Radyo Adinagoro, alamat di Sragen, Trunuh, Klaten Selatan, merupakan seniman karawitan dan juga merupakan staf pengajar di ISI Surakarta serta abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta.
- Didik Supriyantara atau Mas Lurah Budya Pengrawit (58 tahun), beralamat di Pasutan, Trirenggo, Bantul. Staf pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta serta abdi dalem Langen Praja Pura Pakualaman.
- Agus Suseno K.M.T. Widyodipuro (68 tahun), beralamat di Geneng, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Purna tugas dosen di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.
- Trustho atau K.M.T. Radyobremoro (67 tahun), beralamat di Prenggan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dan juga abdi dalem Langen Praja Pura Pakualaman.

C. Diskografi

Rekaman audio Gending Budheng-Budheng Laras Pelog *Pathet Nem* yang diunggah oleh kanal *youtube* tahun 2019.

<https://youtu.be/MsITkfwBJ44?si=KOxS8rgB3Rb2eBXP>

Rekaman audio Gending Lentreng Laras Slendro *Pathet Sanga*, diunggah oleh Karawitan RRI Surakarta 2022.

<https://youtu.be/USjsKnQD5M0?si=fLtMkkXQmK3QdKO7>

Rekaman audio Gending Onang-Onang Laras Pelog *Pathet Lima* yang diunggah pada kanal *youtube* Sanggar Cemara dan Wahyu Toyyib Pambayun.

<https://youtu.be/pFniVF06pHY?si=pSVgtYdm-q-xHpm3>

<https://youtu.be/ucp3GcBg6o8?si=h6GJ5JV3jhp7tlpp>

Rekaman audio Gending Gendhiyeng Laras Pelog *Pathet Nem*, diunggah oleh kanal *youtube* RRI Surakarta.

<https://youtu.be/UpHoH32d2nU?si=pTg8HLD4rpIxtRJJ>

Rekaman audio Gending Lipur Erang-Erang Laras Pelog *Pathet Nem*, yang diunggah pada kanal *youtube* RRI Surakarta.

